BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio *Leverage*

2.1.1.1 Pengertian Rasio *Leverage*

Rasio leverage atau rasio utang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas, menurut para pakar adalah sebagai berikut:

Menurut Agnes Sawir (2000:13) menjelaskan rasio leverage sebagai berikut:

> Rasio *leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang – utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio leverage merupakan "rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*)."

Menurut Horne dan Wachoviz (1998:425) mendefinisikan "*leverage The use of fixed costs in an attempt to increase (or lever up) profitability"*. *Leverage* merupakan penggunaan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan dari suatu perusahaan.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio *leverage* atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek.

Hal ini umumnya sangat penting bagi seorang kreditur karna akan menunjukan posisi keuangan perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin pula risiko yang akan dialami oleh kreditur untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

2.1.1.2 Jenis – Jenis Rasio *Leverage*

Menurut Agnes Sawir (2000-13) ada dua jenis rasio *leverage* yaitu rasio utang terhadap asset dan rasio utang terhadap modal.

1. Rasio Utang terhadap Aktiva atau *Debt to Tottal Asset Ratio*

   Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaanyang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham.

$$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva} x100\%$$

2. Rasio Utang terhadap Modal atau *Debt to Equity Ratio*

   Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} x100\%$$

Dalam penelitian ini jenis rasio leverage yang digunakan oleh penulis adalah *Debt to Equity Ratio* rasio yang membandingkan total hutang dengan modal.

2.1.2 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Adapun pengertian *Debt to equity ratio* (DER) akan dijelaskan pada pembahasan ini. Menurut Charles H.Gibson (2008:260) "*Debt equity ratio is another computation thats determines the entity's long-term debt-paying ability."*

Menurut Suad Husnan (2004:70) menjelaskan bahwa "*debt to equity ratio* menunjukan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri."

Menurut Horne dan Wachoviz (1998:145) "*Debt to equity is computed by simply dividing the total debt of the firm (lincluding current liabilities) by its shareholders equity"*. *Debt to equity ratio* merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham.

Sedangkan menurut Sawir (2000-13) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* adalah "Rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya."

Kreditur melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Dengan menghimpun dana melalui hutang maka

pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. Rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang.

Menurut Robert Ang (1997) DER dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan srtuktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Namun, penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunanaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak. Bunga ini juga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor nperusahaan.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Pendapat **Suad Husnan** (1997:330) menyatakan profitabilitas sebagai berikut:

> Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini akan berakibat pada naiknya *return saham*.

Menurut Brigham & Houston (2006:107) menjelaskan bahwa profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan."

Menurut Agnes Sawir (2000:17) menjelaskan profitabilitas sebagai berikut: "Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen".

Sedangkan pengertian profitabilitas menurut Bambang Riyanto (2001:35) adalah sebagai berikut:

> Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dari pengertian – pengertian diatas maka didapat kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba perusahaan dengan aktiva atau modal perusahaan untuk membantu perusahaan dalam membuat suatu kebijakan dan mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Rasio Prtofitabilitas

Menurut Agnes Sawir (2001:18-20) ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu :

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengidinkasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Dalam mengevaluasi dapat dilihat margin per unit produk, bila rendah maka perusahaan tersebut sensitif terhadap persaingan.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Sales - Cost\ of\ good\ sold}{Sales} x100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Sales} x100\%$$

3. Daya Laba Dasar *(Basic Earning Power*)

Daya dasar laba mencoba mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber dayanya, yang menunjukan rentabilitas ekonomis perusahaan.

$$Basic\ Earning\ Power = \frac{EBIT}{Total\ Assets} x100\%$$

4. Return on Assets

Return on Investment atau *return on assets* didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio

harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu.

$$ROA = \frac{Net\ Income + Interest\ (1 - tax)}{Total\ Assets} x100\%$$

4. Return on Equity

Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*new worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukakan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} x100\%$$

Dari keempat cara perhitungan rasio profitabilitas diatas rumus yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

2.1.4 *Return On Equity (ROE)*

Adapun pengertian lebih lanjut mengenai *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

Menurut Brigham dan Houston (2010:149) menjelaskan bahwa "Pengembalian atas ekuitas biasa (*Return on Equity*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa."

Menurut James and John (2005:225-226) menjelaskan ROE sebagai berikut:

> Pengukuran ringkasan lainnya atas kinerja keseluruhan perusahaan adalah merupakan pengembalian atas ekuitas. Rasio ini menunjukan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua perusahaan indistri yang sama.

Menurut Steve, Earl and Monte (2005:208) ROE adalah sebagai berikut:

> *What investors really want to know is how much profit they can earn for each dollar they invest. This is amount, called ROE, is the overall measure of the permormance of a company* (apa yang menjadi penilaian para investor adalah berapa banyak keuntungan yang akan mereka peroleh sebagai return dari investasi mereka dalam perusahaan).

Sedangkan menurut Agnes Sawir (2001:19) menjelaskan bahwa *return on equity* (ROE) sebagai berikut:

> Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*new worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukakan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar rasio ini maka akan menunjukan kemapuan perusahaan yang semakin baik dan pemegang saham sangat menyukai hal ini, karna ini akan memberikan informasi yang baik. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan dalam memperoleh laba maka akan baik pula pengembalian investasi yang telah ditanamkan oleh investor.

2.1.5 *Return* Saham

Return dari kepemilikan investasi dalam periode tertentu adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan peruabahan, dalam harga pasar, yang dibagi dengan harga awal.

Menurut Jogiyanto (2000:107) "*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspetasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang."

Sedangkan menurut Veno Ajie (2003:178) menjelaskan bahwa "*Return* saham adalah keuntungan yang diterima dari investasi saham selama periode pengamatan."

Menurut Sunariyah (2006:4) "Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa – masa yang akan datang."

Berdasarkan pengertian diatas maka didapat kesimpulan bahwa *return* saham adalah pengembalian atas investasi yang akan diterima investor dimasa yang akan datang.

2.1.5.1 Konsep *Return* Saham

Konsep return yang digunakan adalah return realisasi (*actual return*) yang dapat berupa *capital gain* maupun *capital loss.* Dalam penelitian ini *return* saham diukur berdasarkan harga saham awal tahun 2003 sampai dengan harga saham akhir tahun 2009.

Menurut Jogiyanto (2000:107) menjelaskan bahwa "*Return* realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi."

Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspetasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang.

Return realisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain /loss* yang sering juga disebut *actual return.* Besarnya *actual return* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$Rit = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

R_{it} : Tingkat keuntungan saham i pada periode t.

P_t : Harga penutupan saham i pada periode t (periode akhir)

P_{t-1} : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya.

Sumber Jogiyanto (2000:108)

Return saham satu tahun ke depan digunakan agar sesuai dengan periode informasi yang dimiliki investor mengenai terbitnya laporan keuangan. Investor umumnya memiliki informasi tentang laporan keuangan per 31 Desember, yaitu pada saat diterbitkannya laporan keuangan tersebut.

2.1.6 Keterkaitan antar Variabel Penelitian

2.1.6.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham

Menurut Sutrisno (2000:249) "dengan menggunakan dana hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat."

Kreditur melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Dengan menghimpun dana melalui hutang maka pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas. Rasio ini dapat menggambarkan potensi manfaat dan resiko yang berasal dari penggunaan utang.

Penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunanaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak. Bunga ini juga dapat menjadi pengurang pajak, penggunaan utang akan mengurangi kewajiban pajak dan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor nperusahaan.

Menurut Robert Ang (1997:18-35) menjelakan adanya pengaruh DER sebagai berikut:

> Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga total *return* semakin menurun.

Seperti yang diungkapkan Houston & Brigham terjemahan Dodo Suharto (2001:85), penggunaan utang *(leverage*) akan menaikan tingkat pengembalian yang diharapkan bagi pemegang saham karena dua sebab:

1. Karena bunga dapat dikurangkan dalam menghitung laba karena pajak maka penggunaan utang mengakibatkan tagihan pajak lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor.
2. Jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva (FBIT/Total Aktiva) melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga atas utang.

Jadi dengan penggunaan utang yang baik maka hal tersebut akan berpengaruh pada pengembalian yang baik juga bagi pemegang saham.

2.1.6.2 Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return* Saham

Return on Equity (ROE) memiliki pengaruh terhadap return saham, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti berikut ini :

ROE menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham. Dalam memprediksi ROE masa depan berdasarkan informasi ROE masalalu memang bisa membantu investor tapi itu informasi tentang ekspetasi investor atas earning dan dividen perusahaan juga penting untuk menentukan nilai intrinsik saham perusahaan sehingga investor bisa membuat keputusan investasi yang tepat. Dengan kata lain, data X masalalu mungkin bisa dipakai sebagai indikator pertumbuhan perusahaan dimasa datang, tapi investor harus selalu berhati – hati terhadap kemungkinan X yang akan datang terjadi dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2001:240).

Pendapat Suad Husnan (1997:330) menyatakan bahwa :

> Profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik bagi investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan. Jika permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat. Hal ini akan berakibat pada naiknya *return saham*.

Semakin tinggi ROE mununjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk hasilkan laba. Keterkaitan antara ROE dengan harga saham dikemukakan oleh Higgins (1990:59) dalam Suchitra (2006) menjelaskan bahwa adanya hubungan yang positif antara ROE dan harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan nilai buku saham perusahaan, jadi antara ROE dengan harga saham mempunyai hubungan positif dimana ROE yang tinggi cenderung harga saham juga akan tinggi. Hal ini akan mempengaruhi *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

2.1.6.3 Pengaruh DER dan ROE terhadap *Return* Saham

Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan *return* salah satunya yaitu analisis solvency (leverage) dan analisis profitabilitas. Rasio ini menunjukan keadaan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban investasi atas laba yang diperoleh yang akan berpengaruh pada return. (White et al., 2002),

Analisis *solvency* dan *long term debt* (*leverage*): menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang.

Analisis profitabilitas: mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue*(*sales*) dan modal yang diinvestasikan.

Menurut Suad Husnan (2005:331) menjelaskan bahwa "apabila suatu ROE perusahaan meningkat dan *leverage* perusahaan tersebut konstan berarti proporsi modal pinjaman tidak berubah, hal ini berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati pegang saham."

Dengan peningkatan profitabilitas tersebut maka akan berpengaruh pula pada tingkat pengembalian investasi yang akan diterima oleh pemegang saham atas hasil yang diharapkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Meythi (2007) dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi yang berjudul "Rasio Keuangan yang paling baik untuk memprediksi *return* saham" studi kasus empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.	Dari hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa untuk semua rasio keuangan yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *current asset total assets* (CATA), *debt ratio* (DR), *equity to total asset* (ETA), *inventory turnover* (ITO), *total asset turnover* (TATO), *account receivables turnover* (ARTO), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *price earnings ratio* (PER), dan *stock return* menunjukan bahwa current ratio paling baik dalam memprediksi return saham perusahaan manufaktur sector basic and chemical untuk periode 2000-2004. Hal ini disebabkan karna CR dapat menunjukan tingkat keamanan kewajiban jangka pendek.	Meneliti rasio keuangan (DER dan ROE) yang mempengaruhi return saham.	Pada penelitian Meythi menggunakan semua rasio keuangan serta menganilisis faktor – faktor yang mempengaruhinya sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan DER dan ROE terhadap return saham serta tidak menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhinya.
2	Michell Suharli (2005) dalam Jurnal Ekonomi Akuntansi suatu studi empiris terhadap dua *factor* yang mempengaruhi *return* saham *pada industry food and beverage* di BEJ.	Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program Microsof Excel dan SPSS. Data yang diolah adalah: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Harga Saham Individual	Objek dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan *return* saham yang diharapkan dengan faktor yang mempengaruhinya dalam hal ini	Dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan variabel *systematic risk* dan hanya membahas DER yang mempengaruhi *return* saham.

		bulanan dari setiap emiten selama 4 tahun pada periode 2001-2004, dan laporan keuangan tahunan seluruh emiten. Dalam penelitian ini penulis membahas perusahaan di sektor makanan dan minuman, tetapi dari 17 perusahaan hanya ada 11 perusahaan yang memenuhi syarat kelengkapan data.	adalah *debt to equity ratio.*	
3	Dwi Martani, Mulyono, Rahfiani Khairurizka (2009) dalam Jurnal *Chinese Business Review* yang berjudul *" The effect of financial ratios, firm size and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return"*.	Hasil penelitian ini variabel yang secara konsisten signifikan terhadap *return* dan abnormal *return* yang disesuaikan adalah rasio profitabilitas dan nilai pasar. menunjukkan bahwa dari sudut pandang investor rasio keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi.	Salah satu variabel yang digunakan adalah DER dan ROE sebagai variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu *return* saham.	Dalam penelitian ini tidak menganalisis pengaruh rasio keuangan dan tidak menganalisis nilai pasar yang akan mempengaruhi pada keputusan investor
4	David Wijaya (2008) dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan yang berjudul "Pengaruh Rasio Modal Saham Terhadap *Return* Saham Perusahaan – Perusahaan Telekomunikasi *Go Public* di Indonesia Periode 2007".	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio modal saham terhadap *return* pada perusahaan – perusahaan telekomunikasi terbuka di Indonesia. Hasil analisis menunjukan bahwa secara simultan (secara bersama-sama), semua variable independen (ROE, PER, BVPS dan PTBV) secara signifikan dan positif tidak memiliki	Objek penelitian yang digunakan adalah ROE sebagai variabel independen yang mempengaruhi *return* saham.	Penelitian ini menggunakan empat rasio modal saham yang mempengaruhi return sedangkan penulis hanya menngunakan dua rasio.

		pengaruh terhadap variable dependen (return). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *return.*		

2.3 Kerangka Pemikiran

Dari kajian pustaka yang telah kita bahas maka telah didapat informasi penting bahwa adanya pengaruh rasio *leverage (debt to equity ratio)* dan rasio profitabilitas *(return on equity)* terhadap *return* saham. Dan dalam penelitian ini perusahaa n yang akan diteliti adalah PT.Telekomunikasi Tbk.

Leverage sebagai X1,dari kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio *leverage* atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek, hal ini sangat penting bagi seorang kreditur karna akan menunjukan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Sawir (2001:13) rasio leverage ini terdiri dari dua jenis yaitu *debt to tottal assets ratio* (DAR) yang membandingkan total utang dengan total aktiva dan *debt to equity ratio* (DER) yang membandingkan total utang dengan modal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas} x100\%$$

Rasio Profitabilitas sebagai X2 berdasarkan kajian pustaka maka didapat kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menghubungkan laba perusahaan dengan ak tiva atau modal perusahaan untuk membantu perusahaan dalam membuat suatu kebijakan dan mengambil keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2001:18-19) yaitu *gross profit margin, net profit margin* (NPM),daya laba dasar *(basic earning power*), *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE).* Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus *return on equity* (ROE) yang membandingkan laba bersih dengan modal.

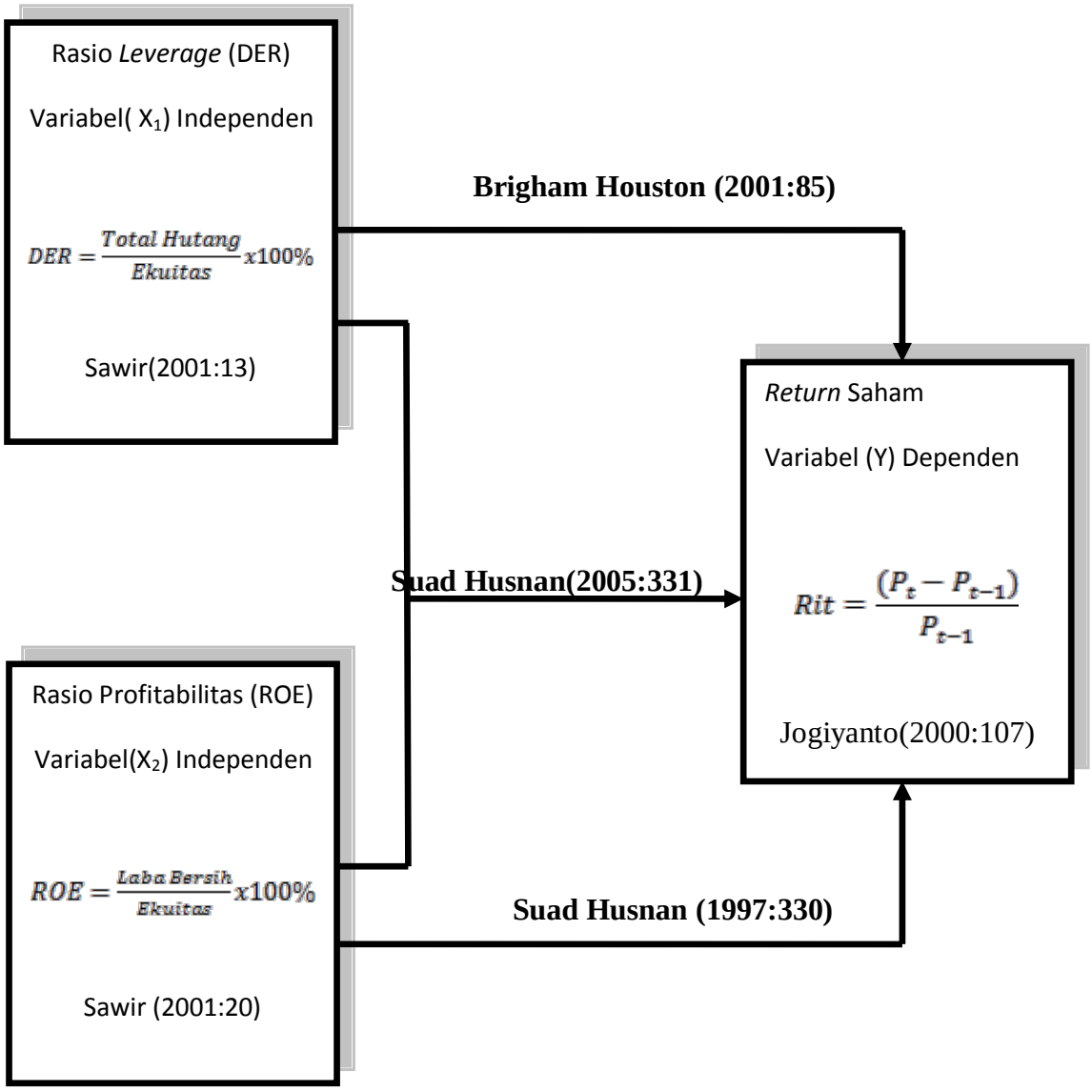
ROE menurut Agnes Sawir (2001:19) menjelaskan bahwa Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*new worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukakan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas} x100\%$$

Sedangkan *return* saham sebagai variabel Y berdasarkan kajian pustaka diatas maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan oleh pemegang saham. Adapun cara yang digunakan dalam perhitungan *return* saham ini adalah sebagai berikut:

$$Rit = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Adapun bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah seperti dibawah ini:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran
Pengaruh DER dan ROE terhadap *Return* Saham

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Jadi hipotesis merupakan asumsi dasar yang dibuat secara bebas tapi logis, yang merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian (Arikanto,2002:64).

Hipotesis adalah dugaan sementara yang perlu dilakukan pembuktian dalam sebuah penelitian(Umi Narimawati,2011:7).

Dari uraian kerangka pemikiran diatas, penulis menyimpulkan hipotesis penelitian ini bahwa :

"Rasio *leverage* (DER) dan rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada PT.Telekomunikasi,Tbk Periode 2003-2009 baik secara simultan dan parsial"